

Makna Wanita Karier Di Dunia Pendidikan Guru di Smpn 48 Bandung

Azka Aini Tsaqila, Nova Yuliati
 Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 azkatsaqila15@gmail.com, nova_yuliati@yahoo.com

Abstract—Before there was emancipation of women, generally married women would become housewives. His job is to take care of the house and family while the husband will work hard to earn money. Along with the times, now the community considers that women's work is not only helping their husband take care of the household, but they can study as high as possible and work to actualize their skills and education. Becoming a teacher is a noble work. A teacher must know the procedure of creating a class atmosphere, so students can learn in a pleasant atmosphere while being able to arouse students' interest and attention in learning so to be able to increase student interest in learning, a teacher must have their own interesting concepts during the learning process in order to creating an effective environment for learning. Therefore, the objectives of this study are as follows: 1. To find out the motive for choosing to become a career woman as a teacher. 2. To find out the meaning as a female educator. 3. To find out the experience so motivated to be a career woman. 4. To find out ways to develop the potential of a teacher in communicating. The research method used is a qualitative method, using the theory of Phenomenology of Edmund Husserl, each phenomenon consists of subjective and object. The subjects of this study were female teachers namely Mrs. Dwi as a Science teacher, Ms. Tita as a Mathematics Teacher, and Mrs. Imas as an Indonesian Language Teacher. The object of this research is the meaning and motives of the career woman of a teacher. There are internal motives that desire arises from oneself so that it becomes a reference to reach the desire to become a teacher to be achieved and can be lived and there are also external motives namely the desire to want to work and have a career as a teacher there is from the encouragement of others who are seen and felt so that they become motivated to be someone who can be useful, useful and reliable from his career.

Keywords—*Career Women, Teacher, Meaning, Motive*

Abstrak—Sebelum ada emansipasi wanita, umumnya wanita yang menikah akan menjadi ibu rumah tangga. Tugasnya mengurus rumah dan keluarga sementara pihak suami akan bekerja keras mencari uang. Seiring perkembangan zaman, saat ini masyarakat menilai bahwa pekerjaan wanita tidak hanya membantu suaminya mengurus rumah tangga saja akan tetapi mereka bisa menuntut ilmu setinggi-tingginya dan bekerja untuk mengaktualisasi ketrampilan dan pendidikannya. Menjadi seorang Guru merupakan pekerjaan yang mulia. Seorang Guru harus mengetahui prosedur menciptakan suasana kelas, dengan demikian siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan sekaligus dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam belajar oleh karena itu untuk dapat

meningkatkan minat belajar siswa maka seorang guru harus memiliki konsep sendiri yang menarik saat proses pembelajaran agar bisa menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui motif memilih menjadi wanita karier sebagai Guru. 2. Untuk mengetahui makna sebagai wanita pendidik. 3. Untuk mengetahui pengalaman sehingga termotivasi menjadi wanita karier. 4. Untuk mengetahui cara untuk pengembangan potensi diri seorang Guru dalam berkomunikasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Kualitatif, menggunakan teori Fenomenologi Edmund Husserl, setiap fenomena terdiri dari subjektif dan objek. Subjek dari penelitian ini adalah Guru wanita yaitu Ibu Dwi sebagai Guru IPA, Ibu Tita sebagai Guru Matematika, dan Ibu Imas sebagai Guru Bahasa Indonesia. Objek dari penelitian ini yaitu makna dan motif dari wanita karier seorang Guru. Terdapat motif internal yang keinginan muncul dari diri sendiri sehingga menjadi acuan untuk menggapai keinginan menjadi Guru agar tercapai dan bisa dijalani dan terdapat juga motif eksternal yaitu keinginan ingin bekerja dan berkarier menjadi seorang Guru terdapat dari dorongan orang lain yang dilihat dan dirasakan sehingga menjadi termotivasi ingin menjadi seseorang yang dapat bermanfaat, berguna dan bisa diandalkan dari kariernya tersebut.

Kata Kunci—*Wanita Karier, Guru, Makna, Motif.*

I. PENDAHULUAN

Sebelum ada emansipasi wanita, umumnya wanita yang menikah akan menjadi ibu rumah tangga. Seiring perkembangan zaman, saat ini masyarakat menilai bahwa pekerjaan wanita tidak hanya membantu suaminya mengurus rumah tangga saja akan tetapi mereka bisa menuntut ilmu setinggi-tingginya dan bekerja untuk mengaktualisasi ketrampilan dan pendidikannya. Tidak mudah menjadi seorang Guru, tetapi dengan hati yang ikhlas dan kesabaran seorang guru akan dengan sepenuh hati membimbing dan mendidik murid-muridnya agar ilmu yang mereka sampaikan dapat dipahami dan bermanfaat untuk mereka dan kelak mereka menjadi penerus bangsa yang berprestasi dan sukses. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motif wanita-wanita yang berkarier sebagai seorang Guru, sehingga peneliti mengambil judul yaitu “Makna Wanita Karier Di Dunia Pendidikan” dengan studi Fenomenologi makna wanita karier seorang Guru di SMPN 48 Bandung. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini diuraikan dalam

pokok, sbb:

1. Bagaimana motif memilih berkarier menjadi seorang Guru?
2. Bagaimana membangun makna sebagai wanita pendidik?
3. Pengalaman apa saja yang didapat sehingga bisa termotivasi untuk menjadi wanita karier?
4. Bagaimana cara untuk mengembangkan potensi

II. LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Intrapersonal

Intra menurut bahasa artinya di dalam. Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi di dalam diri orang tersebut dengan dirinya sendiri, jadi ketika seseorang melakukan komunikasi Intrapersonal, pada saat itu ia sedang terlibat dalam feedback mengenai informasi yang ada dirinya karena orang tersebut menjadi pengirim sekaligus penerima pesan.

B. Komunikasi Interpersonal

Inter menurut bahasa memiliki arti di luar. Komunikasi Intrapersonal yaitu komunikasi yang terjadi antara dirinya dengan orang lain. Untuk mendapatkan feedback harus adanya orang lain yang terlibat dalam komunikasi ini.

C. Self Concept (Konsep Diri)

Menurut Atwater (dalam Desmita, 2010: 164), bahwa konsep diri ialah keseluruhan gambaran diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Konsep diri bukan faktor bawaan individu, tetapi terbentuk atas pengalaman yang pernah terjadi pada individu tersebut. Pada umumnya, tingkah laku individu berhubungan dengan gagasan-gagasan yang ia miliki. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang.

D. Faktor Pendorong Wanita Karier

1. Faktor Pendidikan. Menurut Yaumi Agoes Achir (1985: 71), para wanita yang telah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi dan meraih gelar sarjana pada umumnya akan mencari lowongan kerja untuk meniti karier yang sesuai dengan ilmu yang mereka miliki. Para wanita karier yang bekerja bukan karena dorongan faktor ekonomi saja, tetapi lebih karena didorong faktor keinginan memanfaatkan ilmu.
2. Faktor Ekonomi. Seorang wanita yang sudah menikah dan sudah berkeluarga tidak ada salahnya bekerja untuk membantu perekonomian suami untuk memenuhi keperluan keluarga, sehingga seorang istri dapat mandiri dan dalam hal ekonomi tidak terlalu bergantung sepenuhnya kepada suaminya.
3. Faktor Sosial. Menurut Desiree Auraida dan Jurfi Rizal (1993: 280), tuntutan zaman menyebabkan

wanita yang meninggalkan keluarga untuk bekerja semakin menonjol. Seringkali bukan semata-mata untuk mencukupi kebutuhan hidup saja wanita harus bekerja, tetapi juga didorong oleh faktor-faktor lainnya seperti untuk meningkatkan status sosial.

4. Kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan akan aktualisasi diri yang banyak diambil oleh para wanita di jaman sekarang ini terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada wanita yaitu melalui berkarier dan mempunyai profesi. Dengan berkarier para wanita akan merasa dirinya hebat dan luar biasa karena bisa hidup mandiri dan sukses tak hanya dalam pekerjaannya tetapi tentunya dalam kemampuan yang dimilikinya.

E. Tugas dan Peran Guru

Menurut Moh. Uzer Usman dan Syaiful Bahari, (dalam Syaiful Bahari Djamarah, 2000: 37), tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Bidang profesi, seorang Guru bertugas untuk mengembangkan profesionalitas diri, mengajar, melatih, dan mendidik anak didiknya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Bidang kemanusiaan, di lingkungan sekolah seorang Guru harus bisa menjadikan bahwa dirinya sebagai orang tua kedua bagi para siswa dan siswinya disekolah. Seorang Guru harus bisa menarik simpati anak didiknya agar sosok seorang Guru menjadi idola dan Guru idaman bagi muridnya.
3. Bidang kemasyarakatan, pada dasarnya pendidikan itu tidak hanya dalam pendidikan formal yang dilakukan di sekolah saja, tapi pendidikan merupakan hak yang harus dimiliki dan berhak menerima dan memperoleh pendidikan oleh semua warga Negara dalam lembaga pendidikan non formal seperti pendidikan dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

F. Teori Fenomenologi Edmund Husserl

Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. (Littlejohn, 2009: 57). Husserl menyatakan bahwa setiap fenomena selalu terdiri dari aktifitas subjektif dan objek sebagai fokus. Aktifitas subjektif selalu mengarah pada objek. Untuk dapat memahami objek seseorang harus kembali kepada subjek. Jadi, fenomena hanya dapat diamati melalui orang yang mengalami fenomena tersebut.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian dan Analisis Pembahasan

SMPN 48 Bandung berada di Jl. Baturaden VIII No.19, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung. SMPN

48 merupakan SMPN terluas di Kota Bandung. Luas tanahnya yaitu 11,907 M². Jumlah siswa dan siswi yaitu total 1200 murid. Lalu, terdapat Guru dan karyawan totalnya berjumlah 72 orang.

B. Motif Berkarier Menjadi Seorang Guru

Dari teori Fenomenologi bertujuan untuk mendapatkan penjelasan dari realitas. Penjelasan dari realitas tersebut merupakan sebuah pengalaman manusia yang pernah dan dialami oleh manusia tersebut. Sehingga timbulah sebuah motif, motif dalam sesuatu hal yang akan atau sudah terjadi. Motif tersebut terjadi dari pengalaman atau dorongan dari diri seseorang tersebut maupun adanya dorongan atau pengaruh dari orang lain. Motif internal yang keinginan muncul dari diri sendiri yaitu sudah menjadi cita-cita, Guru itu tugas yang mulia, ingin menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain, agar produktif, dan agar mandiri ingin mempunyai penghasilan dan terdapat juga motif eksternal yaitu karena orang tua dan lingkungan keluarga, adanya sosok Guru yang didambakan, membantu menambah ekonomi keluarga, agar menambah keluarga baru, dan ingin membantu mencerdaskan generasi muda.

C. Membangun Makna Sebagai Wanita Pendidik

Dari teori Fenomenologi Admund Husserl setiap fenomena terdiri dari subjektif dan objek. Subjek dari penelitian ini adalah Guru wanita yaitu Ibu Dwi sebagai Guru IPA, Ibu Tita sebagai Guru Matematika, dan Ibu Imas sebagai Guru Bahasa Indonesia. Lalu, objek dari penelitian ini yaitu makna dari wanita karier seorang Guru menurut tiga narasumber tersebut, karena seorang Guru pada dasarnya sebagai wanita pendidik untuk anak-anaknya dirumah dan juga Guru untuk mendidik anak didiknya disekolah. Dibalik anak yang pintar, baik dan sukses tentunya ada sosok seorang wanita yang membuat semua itu terjadi, semua itu terjadi karena adanya didikan yang baik dan benar. Jika kita mendidik dengan cara atau ajaran yang tidak baik atau salah itu akan berpengaruh besar yang sangat buruk untuk anak-anaknya kelak.

D. Pengalaman yang Didapat Sehingga Termotivasi Menjadi Wanita Karier

Dari teori Fenomenologi seorang akan mempunyai pengalaman dan mencoba sesuatu hal yang diinginkan belajar dari pengalaman pribadinya. Saat memutuskan untuk menjadi wanita karier, dan memutuskan berkarier menjadi seorang Guru, tentunya tidak hanya dari keinginan pribadi tetapi pasti ada faktor-faktor pendorong lainnya yang membuat orang memutuskan untuk menjadi berkarier menjadi seorang Guru. Dari faktor pendidikan yaitu kuliah mengambil keguruan jadi tentunya harus berkarier menjadi Guru, berkarier menjadi Guru bisa mendalami berbagai ilmu pengetahuan, bisa saling berbagi ilmu tak hanya kepada anak didik tetapi dengan teman-teman juga. Dari faktor ekonomi yaitu ingin membantu dan menambah ekonomi keluarga. Dari faktor sosial yaitu agar menambah

keluarga baru dilingkungan kerja, bisa mengikuti trend zaman di media sosial, ingin menjadi manusia bermanfaat. Dan dari faktor aktualisasi diri yaitu karena mempunyai kemampuan dan passion, lalu agar produktif dan mandiri, dan agar mempunyai penghasilan.

E. Mengembangkan Potensi Diri Seorang Guru dalam Berkomunikasi

Mengembangkan potensi diri itu yang utama dari konsep diri terlebih dahulu yaitu mengetahui mengenal sangat dalam mengenai diri sendiri mulai dari kelebihan, ciri khas, hal yang disukai dari diri sendiri, dan cara intropeksi diri. Seorang Guru tentunya menggunakan komunikasi Interpersonal, yaitu komunikasi yang terjadi secara tatap muka dan bertemu langsung saling memberikan umpan balik. Di SMPN 48 Bandung terdapat pelaksanaan MGMP yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran, yang minimal satu minggu sekali harus dilaksanakan. dengan mengikuti kursus. Dengan mencoba mengikuti lomba dan kompetisi. Harus banyak bertanya. Jangan pernah merasa bahwa diri sudah cukup dengan ilmu yang didapat, harus mau untuk berdiskusi, harus mau bertanya, dan mengikuti pelatihan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai studi Fenomenologi “Makna Wanita Karier di Dunia Pendidikan (Makna Wanita Karier Guru di SMPN 48 Bandung) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motif berkarier menjadi seorang Guru yaitu terdapat motif internal yang keinginan muncul dari diri sendiri yaitu sudah menjadi cita-cita, Guru itu tugas yang mulia, ingin menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain, agar produktif, dan agar mandiri ingin mempunyai penghasilan dan terdapat juga motif eksternal yaitu karena orang tua dan lingkungan keluarga, adanya sosok Guru yang didambakan, membantu menambah ekonomi keluarga, agar menambah keluarga baru, dan membantu mencerdaskan generasi muda.
2. Membangun makna sebagai wanita pendidik, wanita harus berpendidikan, karena pada dasarnya wanita sebagai pendidik untuk anak-anaknya dirumah dan juga Guru untuk mendidik anak didiknya disekolah. Wanita yang ingin terus pendidik yaitu wanita yang ingin maju dan berkembang. Dibalik anak yang pintar, baik dan sukses tentunya ada sosok seorang wanita yang membuat semua itu terjadi, semua itu terjadi karena adanya didikan yang baik dan benar. Guru sosok ditiru dan panutan. Jika kita mendidik dengan cara atau ajaran yang tidak baik atau salah itu akan berpengaruh besar yang sangat buruk untuk anak-anaknya kelak.
3. Pengalaman yang didapat sehingga termotivasi menjadi wanita karier, dari faktor pendidikan yaitu

kuliah mengambil keguruan dan harus berkarier menjadi Guru, berkarier menjadi Guru bisa mendalami berbagai ilmu pengetahuan, bisa saling berbagi ilmu. Dari faktor ekonomi yaitu ingin membantu dan menambah ekonomi keluarga. Dari faktor sosial yaitu agar menambah keluarga baru dilingkungan kerja, bisa mengikuti trend zaman di media sosial, ingin menjadi manusia bermanfaat. Dan dari faktor aktualisasi diri yaitu karena mempunyai kemampuan dan passion, lalu agar produktif dan mandiri, dan agar mempunyai penghasilan.

4. Mengembangkan potensi diri seorang Guru dalam berkomunikasi, di SMPN 48 Bandung terdapat pelaksanaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) minimal satu minggu sekali harus dilaksanakan. dengan mengikuti kursus. Dengan mencoba mengikuti lomba dan kompetisi. Harus banyak bertanya. Jangan pernah merasa bahwa diri sudah cukup dengan ilmu yang didapat, harus berdiskusi, harus mau bertanya, dan mengikuti pelatihan.

Sesuai fokus penelitian “Motif Wanita Berkarier di Dunia Pendidikan Sebagai Seorang Guru di SMPN 48 Bandung” yaitu, motif menjadi seorang Guru karena sudah menjadi cita-cita dan termotivasi dari sosok seorang Guru pada saat sekolah, karena faktor orang tua dan lingkungan keluarga sehingga jadi mengetahui bahwa menjadi seorang Guru adalah passionnya dan menjadi seorang Guru tentunya membantu mencerdaskan generasi muda.

Menjadi Guru di SMPN 48 Bandung karena ditempatkan oleh pemerintah, meskipun begitu harus semangat menjalani sebagai Guru karena sudah kewajiban dan diniatkan untuk ibadah. SMPN 48 itu adalah sekolah yang bagus, hebat, yang luar biasa, dari luas tanahnya SMP yang paling luas se kota Bandung: Mempunyai potensi yang akan unggul untuk berkembang secara prestasi dibidang olahraga dan kesenian. Baik murid maupun Guru dan karyawan disiplin dan taat beribadah.

Meskipun ada anak yang mudah diarahkan semangat tinggi dalam belajar, ada pula anak yang sulit diarahkan, malas belajar. Seorang Guru harus bisa mendekati hati anak didik agar mau belajar, juga harus bisa mendekati hati orangtuanya, bahwa anaknya perlu perhatian bersama. Meskipun ada anak didik yang membuat kesal, tetapi lebih banyak yang bikin bahagia. Apalagi ketika alumni datang sudah berhasil dan ingat dengan almamaternya bisa silaturahmi bisa memotivasi siswa dan siswi yang masih duduk di SMPN 48 Bandung.

V. SARAN

1. Seorang wanita yang ingin bekerja berkarier harus memahami apa itu makna dari wanita karier. Karena maknanya sangat luas, ketika seorang wanita tidak mengetahui secara mendalam apa itu wanita karier ia tidak akan mempunyai bekal ilmu mengenai tugas dan tanggung jawab seorang

wanita karier.

2. Menjadi wanita yang ingin berkarier sebagai Guru harus membekali ilmu mengenai peran, tugas dan tanggung jawab sebagai Guru. Maka seorang Guru harus menerapkan dalam hidupnya harus menjadi Guru yang sesuai dengan aturan berperilaku baik dan sesuai tanggung jawab yang telah ditetapkan yaitu harus bisa memberikan arahan dan ilmu yang bermanfaat untuk anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [2] Yaumi Agoes Achir. 1985. Wanita Dan Karya Suatu Analisa Dri Segi Psikologi dalam Emansipasi Dan Ganda Wanita Indonesia. Jakarta : UI Press.
- [3] Desiree Auraida dan Jurfi Rizal (Ed.). 1993. Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [4] Syaiful Bahari Djamarah. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Cet ke-1.
- [5] Littlejohn, Stephen W Littlejohn dan Karen A Foss. 2009. Teori Komunikasi, Theories of Human Communication, Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- [6] Hasbiansyah, O. 2005. “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi,” dalam Ejournal.Unisba. Volume 9, Nomor 1, Tahun 2008 (hlm. 163).